

**Analisis Komoditas Unggulan Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di
Kabupaten Bungo Jambi**

Yazid Ibnu Syalwan¹

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui komoditas unggulan dari sektor pertanian di Kabupaten Bungo, mengetahui pengaruh dari luas lahan, tenaga kerja, pendapatan daerah, dan modal daerah kabupaten terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bungo dan mengetahui keberpihakan kebijakan pemerintah daerah terhadap komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Bungo. Sampel pada penelitian ini berupa data PDRB Kabupaten Bungo atas dasar harga konstan dari tahun, data luas lahan sektor pertanian tahun, data tenaga kerja tahun, data pendapatan daerah tahun dan data modal daerah tahun. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel data dari tahun 2011 – 2020 yang dipilih dengan sengaja (*purposive sampling*). Alat analisis menggunakan *EViews*.

Hasil penelitian menunjukkan komoditas unggulan di Kabupaten Bungo Komoditas yang menjadi unggulan di Kabupaten Bungo dari sub sektor tanaman perkebunan yaitu komoditas kelapa sawit, dari sub sektor tanaman pangan yaitu komoditas padi, jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau, dari sub sektor tanaman sayuran yaitu komoditas komoditas bayam dan komoditas kangkung dan dari sub sektor tanaman biofarmaka yaitu komoditas kunyit, komoditas kencur dan komoditas laos. Luas lahan, tenaga kerja, pendapatan daerah, dan modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bungo. Kebijakan pemerintah daerah melalui peraturan daerah dan peraturan bupati berpihak kepada sektor pertanian yang ada di Kabupaten Bungo.

Kata Kunci : komoditas unggulan, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan peroses meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat dari hasil penjualan produk berupa barang dan jasa dari daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu yang bersifat dinamis terkait dengan output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk (Hidayat, 2017). Kondisi dari produk yang dihasilkan di setiap daerah memiliki hasil yang berbeda. Kondisi ini dipengaruhi oleh keadaan di setiap daerah seperti keadaan geografis daerah, tempat daerah yang menjadi lalu lintas perekonomian antar daerah maupun provinsi.

Keadaan suatu daerah juga mempengaruhi produksi dari berbagai produk jasa dan barang seperti produk pertanian. Produk pertanian yang dihasilkan di setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi lahan di setiap daerah tetapi, secara umum produk dari pertanian memiliki karakteristik yang sama yaitu bersifat musiman, produk pertanian bersifat bulky dan produk pertanian yang dihasilkan sesuai dengan keadaan wilayah tempat diproduksi.

Keunggulan suatu komoditas di sebuah wilayah merupakan produk komoditas yang menunjukkan kemampuan

komoditas tersebut dalam mendominasi pendapatan daerah dibanding komoditas lain di karenakan pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dari komoditas lain.

Sektor di daerah juga mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sesuai dengan pernyataan Suaidy (2017) pertumbuhan ekonomi yang ada di Sorong dipengaruhi oleh sektor yang menjadi pusat perekonomian daerah di Sorong seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor manufaktur, konstruksi, dan jasa. Manopo, Olfie dan Pangemanan (2017) menyatakan bahwa sektor pertanian memiliki beberapa sub sektor yaitu tanaman pangan, hortikulturan perkebunan, perikanan dan peternakan. Selain itu, luas lahan yang ada dapat mempengaruhi pertumbuhan karena lahan yang luas mampu menampung tenaga kerja yang lebih banyak. Pendapatan asli daerah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena pendapat merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan produk barang maupun jasa yang ada di daerah. Di pihak lain modal merupakan aset atau kekayaan kabupaten yang digunakan untuk membangun perekonomian daerah yang bersumber dari pendapatan asli daerah tersebut.

Dalam pembangunan sektor yang ada di daerah, memerlukan tenaga kerja yang banyak untuk peningkatan produksi pertanian maupun non pertanian sehingga tenaga kerja yang ada, akan mempengaruhi pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah. Mufidah (2020) kebijakan pemerintah dapat menentukan kesejahteraan petani melalui tingkat bersosialisasi pemerintah kepada masyarakat maupun sebaliknya, sumber daya manusia yang harus ditingkatkan untuk menunjang kegiatan produksi pertanian, adanya sikap loyalitas dari pemerintah daerah dalam membantu perkembangan sektor pertanian dan standar pelaksanaan yang diperlukan untuk menjaga arah dan tujuan agar tetap sesuai dengan kebijakan yang diterapkan.

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu komoditas sektor pertanian apa yang menjadi unggulan di Kabupaten Bungo, apakah luas lahan, tenaga kerja, pendapatan daerah, dan modal daerah kabupaten berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bungo dan apakah kebijakan pemerintah daerah berpihak kepada komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Bungo. Hipotesis dalam penelitian yaitu diduga luas lahan, jumlah tenaga kerja, pendapatan daerah dan modal yang tersedia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

di Kabupaten Bungo. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui komoditas unggulan dari sektor pertanian di Kabupaten Bungo, untuk mengetahui pengaruh dari luas lahan, tenaga kerja, pendapatan daerah, dan modal daerah kabupaten terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bungo dan untuk mengetahui kebijakan pemerintah daerah berpihak kepada komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Bungo.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan kebijakan pemerintah daerah terkait dengan komoditas yang akan menjadi unggulan dan pertumbuhan perekonomian yang terdapat di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data – data dari BPS Kabupaten Bungo, badan perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Bungo, dinas pertanian Kabupaten Bungo dan BPS Provinsi Jambi. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Kabupaten Bungo. Kabupaten Bungo dipilih dengan cara *purposive sampling* karena sektor pertanian menjadi penyumbang tertinggi pendapatan penduduk yang ada di Kabupaten Bungo.

Waktu penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bungo selama bulan Maret sampai Mei 2021. Metode pengambilan sampel dengan sengaja (*purposive sampling*) dengan data yang diambil berupa data PDRB Kabupaten Bungo, data sektor pertanian, tenaga kerja, pendapatan daerah dan modal selama periode tahun 2011 – 2020. Penelitian ini menggunakan data yang telah tersedia atau data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan adalah data selama periode 2011 - 2020 berupa data PDRB Kabupaten Bungo atas dasar harga konstan dari tahun, data luas lahan sektor pertanian tahun, data tenaga kerja tahun, data pendapatan daerah tahun dan data modal daerah tahun

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik studi pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur dan menggunakan teknik dokumentasi seperti data PDRB Kabupaten Bungo, pengambilan data melalui website DPRD Kabupaten bungo tentang kebijakan pemerintah di jaringan data informasi hukum Kabupaten Bungo dan pengambilan data dari dinas pertanian Kabupaten Bungo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis LQ (Location Quotient) digunakan untuk menentukan komoditas unggulan di

Kabupaten Bungo dengan menggunakan data luas lahan pertanian selama 2011 – 2020. Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi perhitungan pertumbuhan ekonomi menggunakan data PDRB komoditas pertanian di Kabupaten Bungo dari tahun 2011 – 2020. Uji analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari produksi komoditas unggulan, luas lahan pertanian, tenaga kerja, pendapatan daerah, modal dan jumlah komoditas unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bungo. Model analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$PE = \beta_0 + \beta_1 LL + \beta_2 TK + \beta_3 PD + \beta_4 Mo + e$$

Keterangan :

PE : Pertumbuhan Ekonomi (persen/%)

LL : Luas Lahan (ha)

TK : Tenaga Kerja (jiwa)

PD : Pendapatan Daerah (Rupiah)

Mo : Modal (Rupiah)

e : eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Location Quotient (LQ)

Hasil analisis LQ menggunakan perbandingan antara produksi komoditas pertanian yang sama antara Kabupaten Bungo dengan Provinsi Jambi. Hasil analisis LQ sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis Location Quotient di Kabupaten Bungo

Sektor Pertanian		Rata - Rata	Keterangan
A	Sub Sektor Perkebunan		
	1. Kelapa Sawit	1.872	Basis
	2. Karet	0.570	Non Basis
	3. Kelapa	0.064	Non Basis
	4. Kopi	0.166	Non Basis
	5. Kakao	0.222	Non Basis
B	Sub Sektor Tanaman Pangan		
	1. Padi	1.036	Basis
	2. Jagung	1.062	Basis
	3. Kedelai	1.012	Basis
	4. Kacang Tanah	1.205	Basis
	5. Kacang Hijau	1.789	Basis
C	Sub Sektor Tanaman Sayuran		
	1. Cabai Besar	0.322	Non Basis
	2. Cabai Rawit	0.808	Non Basis
	3. Bayam	2.235	Basis
	4. Kangkung	2.151	Basis
	Sub Sektor Tanaman Biofarmaka		
D	1. Jahe	0.624	Non Basis
	2. Kunyit	1.263	Basis
	3. Kencur	1.848	Basis
	4. Laos	1.325	Basis

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 1 komoditas yang menjadi unggulan dari berbagai sektor pertanian yaitu sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman sayuran dan sub sektor tanaman biofarmaka. Dari sub sektor tanaman perkebunan, komoditas yang menjadi unggulan yaitu komoditas kelapa sawit dengan nilai LQ sebesar 1,872. Komoditas yang tidak menjadi unggulan yaitu komoditas karet dengan nilai LQ sebesar

0,570, komoditas kelapa dengan nilai LQ sebesar 0,064, komoditas kopi dengan nilai LQ sebesar 0,166 dan komoditas kakao dengan nilai LQ sebesar 0,222. Komoditas unggulan dari sub sektor tanaman perkebunan yaitu komoditas kelapa sawit menjadi komoditas yang unggul di Kabupaten Bungo. Hal ini dapat dilihat dari jumlah lahan yang tersedia untuk perkebunan kelapa sawit seluas 93,938 ha yang merupakan lahan pertanian terluas di wilayah

Kabupaten Bungo. Masyarakat di Kabupaten Bungo sebagian besar bekerja di sektor kelapa sawit mulai dari pemanen, penyedia pupuk dan pengepul yang ada di setiap desa yang ada di Kabupaten Bungo. selain itu, sub sektor perkebunan telah di dukung oleh pemerintah karena memiliki potensi yang bagus untuk masa yang akan datang.

Pemerintah Kabupaten Bungo telah membuat program melalui rencana strategis 5 tahun dan membuat kebijakan yang mendukung perkembangan komoditas unggulan dari sub sektor perkebunan. Dalam rencana strategis, pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan produksi komoditas unggulan mulai dari penyediaan bibit, target rendemen setiap produk yang dihasilkan, penyediaan berbagai alat modern beserta pasar untuk produk penjualan.

Sub sektor tanaman pangan komoditas yang menjadi unggulan yaitu komoditas padi dengan nilai LQ sebesar 1,036, komoditas jagung dengan nilai LQ sebesar 1,062, komoditas kedelai dengan nilai LQ sebesar 1,012, komoditas kacang tanah dengan nilai LQ sebesar 1,205 dan komoditas kacang hijau dengan nilai LQ sebesar 1,789. Komoditas unggulan dari sub sektor tanaman pangan yaitu komoditas padi, jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang

hijau. Menurut Bupati Kabupaten Bungo komoditas tanaman pangan di Kabupaten Bungo siap menjadi pendukung ketersediaan pangan di Indonesia. Ketersediaan lahan yang memiliki luas ke dua setelah sub sektor perkebunan yakni dengan luas lahan 15.388 ha. Pemerintah Kabupaten Bungo telah melaksanakan target tanam pada periode Februari – Mei 2020 sebesar 4.522 ha dan terus ditingkatkan target penanaman bulan berikutnya. Selain itu, pemerintah telah menyediakan bibit untuk penanaman yang lebih dan penambahan alat sarana produksi untuk mendukung dan meningkatkan produksi di Kabupaten Bungo.

Bantuan lain dari pemerintah berupa bantuan sumur ketika musim kemarau tiba yang sangat membantu dalam ketersediaan air untuk memenuhi nutrisi tanaman. Selain itu, kerjasama antar kelompok tani yang dibangun dapat membantu meningkatkan produksi sub sektor tanaman pangan.

Sub sektor tanaman sayuran dan sub sektor tanaman biofarmaka yang menjadi unggulan yaitu dari sub sektor tanaman sayuran, komoditas yang menjadi unggulan yaitu komoditas bayam dengan nilai LQ sebesar 2,235 dan komoditas kangkung dengan nilai LQ sebesar 2,151. Komoditas yang tidak menjadi unggulan yaitu komoditas cabai rawit dengan nilai LQ sebesar 0,808

dan komoditas cabai besar dengan nilai LQ sebesar 0,322. Sub sektor tanaman sayuran menjadi unggulan yaitu komoditas bayam dan kangkung. Sub sektor tanaman sayuran menjadi komoditas unggulan yang telah membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di desa. Bantuan dari pemerintah dan penyuluhan yang dilakukan sangat membantu dalam meningkatkan produksi tanaman sayuran.

Pemerintah Kabupaten Bungo terus melakukan pendampingan dan penyuluhan kepada petani untuk meningkatkan ilmu pengetahuan untuk menjaga kestabilan produksi. Penyuluhan pertanian dan petani selalu melakukan kerjasama untuk mengembangkan sub sektor tanaman sayuran untuk menjaga ketahanan pangan di Kabupaten Bungo. Pengembangan sumber daya manusia diperlukan untuk menjaga bisnis tanaman sayuran agar tetap berkelanjutan di masa yang akan datang.

Sub sektor tanaman biofarmaka, komoditas yang menjadi unggulan yaitu komoditas kunyit dengan nilai LQ sebesar 1,263 komoditas laos dengan nilai LQ sebesar 1,325 dan komoditas kencur dengan nilai LQ sebesar 1,848. Komoditas yang tidak menjadi unggulan yaitu komoditas jahe dengan nilai LQ sebesar 0,624. Sub sektor tanaman biofarmaka atau obat – obatan telah

dikembangkan di Kabupaten Bungo dengan bantuan dari pemerintah seperti penyediaan bibit. Pemerintah telah menyediakan berbagai macam obat untuk mengatasi permasalahan yang ada di lahan pertanian.

Komoditas pertanian yang tidak menjadi unggulan di Kabupaten Bungo terjadi karena masih minimnya pengetahuan petani tentang bagaimana budidaya tanaman seperti tanaman kakao dan kopi. Perubahan lahan kelapa sawit menjadi kelapa baru baru ini dilaksanakan sehingga lahan yang telah dibuka belum ditanam sepenuhnya. Selain itu, keadaan geografis yang rendah dan keadaan suhu rata – rata yang cukup tinggi membuat tanaman tidak dapat dibudidayakan dengan baik.

B. Hasil Perhitungan Pertumbuhan

Ekonomi Kabupaten Bungo

Perhitungan pertumbuhan ekonomi menggunakan data PDRB atas harga konstan dengan tahun dasar 2010 menurut lapangan usaha di Kabupaten Bungo dengan periode tahun 2011 – 2020.

Tabel 2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bungo

No	Lapangan Usaha	Tahun (%)					
		2016	2017	2018	2019	2020	Rata - Rata
1	Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	7.85	5.06	5.76	4.88	2.88	5.62
2	Pertambangan dan Penggalian	0.10	7.14	-0.18	-0.19	-2.76	0.64
3	Industri Pengolahan	5.62	3.86	4.20	3.64	1.16	4.03
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.62	4.61	5.56	5.89	6.44	5.29
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.21	2.69	4.43	3.73	5.12	4.28
6	Konstruksi	6.53	6.59	8.44	6.85	-3.42	5.25
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.07	4.76	6.83	6.78	-5.59	4.85
8	Transportasi dan Pergudangan	8.45	7.45	7.21	6.63	-4.02	5.61
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.45	6.64	7.10	7.50	-4.51	5.01
10	Informasi dan Komunikasi	9.89	7.67	9.34	7.55	8.31	8.69
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	7.77	1.19	0.63	1.33	6.07	3.24
12	Real Estate	4.89	5.23	5.72	5.69	-0.39	4.20
13	Jasa Perusahaan	3.79	3.12	3.37	4.15	-1.27	2.89
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.04	4.22	5.39	6.03	-2.62	3.87
15	Jasa Pendidikan	7.70	5.40	6.36	13.57	-2.57	6.54
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11.24	7.45	8.77	8.88	6.44	9.70
17	Jasa lainnya	5.67	3.90	4.37	3.28	-2.14	3.64
Jumlah		5.37	5.68	4.71%	4.69	-0.86	4.12

Sumber : data PDRB diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bungo dapat dilihat dari berbagai sektor lapangan usaha yang ada yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran : reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

Sektor lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 7,85 % sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 2,88 % untuk rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,62%. Pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan disebabkan produksi yang dihasilkan dari sektor ini menjadi penyumbang PDRB tertinggi di Kabupaten Bungo. Selain itu, masyarakat di Kabupaten Bungo banyak yang bekerja sebagai petani

baik itu petani di sektor perkebunan, tanaman pangan maupun tanamam hortikultura.

Sektor lapangan usaha pertambangan dan penggalian pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 7,14 % sedangkan penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2020 sebesar - 2,76 % untuk rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 0,64 %. Pertumbuhan ekonomi sektor lapangan usaha pertambangan dan penggalian mengalami penurunan pada tahun 2020 dikarenakan produk yang dihasilkan dari sektor pertambangan dan penggalian mulai habis. Pembukaan lahan untuk pertambangan dan penggalian mulai dikurangi karena pembukaan lahan menghabiskan hutan yang tersedia di Kabupaten Bungo, pembukaan petambangan dan penggalian menyebabkan polusi yang buruk bagi masyarakat sekitar.

Sektor lapangan usaha industri pengolahan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 5,62 % sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,16 % untuk rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 4,03 %. Pertumbuhan ekonomi sektor lapangan usaha industri pengolahan disebabkan meningkatnya persediaan kayu dari sektor perkebunan kelapa sawit dan karet. Peningkatan ini terjadi karena sektor

perkebunan mulai melakukan replanting sehingga banyaknya kayu yang cukup untuk dilakukan pengolahan. Dari sektor perkebunan kelapa sawit, industri pengolahan turunan dari kelapa sawit mulai di tingkatkan dengan dibuatkan program dan kebijakan oleh pemerintah daerah.

Sektor lapangan usaha pengadaan listrik dan gas pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 6,44 % sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,62 % untuk rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 4,03 %. Pertumbuhan ekonomi sektor lapangan usaha pengadaan listrik dan gas disebabkan bertambahnya jumlah penduduk sehingga meningkatkan permukiman yang ada di Kabupaten Bungo. Meningkatnya permukiman mengakibatkan meningkatnya keperluan listrik dan gas untuk setiap rumah tangga. Selain itu, peningkatan usaha kecil oleh masyarakat yang ada di desa menjadi faktor yang menyebabkan peningkatan pertumbuhan pengadaan listrik dan gas seperti usaha bisnis sembako dan usaha makanan.

Sektor lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 5,21 % sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 2,69% untuk rata – rata

pertumbuhan ekonomi sebesar 4,03 %. Pertumbuhan ekonomi sektor lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang disebabkan peningkatakan konsumsi rumah tangga di daerah Kabupaten Bungo. Pengadaan air bagi setiap rumah penduduk sangat diperlukan untuk kegiatan sehari hari maupun kegiatan bertani msayarakat. Sektor ini sangat diperlukan dalam mengelola sampah yang dihasilkan dari konsumsi rumah tangga dengan melakukan daur ulang sampah ataupun limbah yang dihasilkan. Pembangunan untuk meningkatkan fasilitas di Bandara Muara Bungo juga diperlukan seperti pembangunan embung bandara untuk menjaga ketersediaan air di Bandara Kabupaten Bungo.

Sektor lapangan usaha konstruksi pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 8,44 % sedangkan penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2020 sebesar -3,42 % untuk rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,25 %. Pertumbuhan ekonomi sektor lapangan usaha konstruksi disebabkan oleh kebutuhan di setiap daerah untuk menjaga dan meperbaiki fasilitas umum yang ada. Fasilitas umum tersebut sangat diperlukan untuk memajukan perekonomian daerah Kabupaten Bungo. Pembangunan fasilitas yang dilakukan seperti pembangunan jalan yang ada di desa,

penguatan jembatan penghubung antar desa maupun kabupaten dan perbaikan fasilitas sekolah.

Sektor lapangan usaha perdagangan besar dan eceran : reparasi mobil dan sepeda motor pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 7,07% sedangkan penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2020 sebesar -5,59 % untuk rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 4,85 %. Pertumbuhan ekonomi sektor lapangan usaha perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor disebabkan peningkatan penggunaan mobil dan sepeda motor di desa maupun di kota. Peningkatan ini disebabkan pengguna mobil dan motor yang akan melakukan perbaikan rutin untuk kendaraan mereka sehingga diperlukannya usaha reparasi mobil dan motor. Reparasi ini juga berfungi untuk menjamin keselamatan pengguna dalam melakukan aktivitas pekerjaan.

Sektor lapangan usaha transportasi dan pergudangan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 8,45 % sedangkan penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2020 sebesar - 4,02 % untuk rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,61 %. Pertumbuhan ekonomi sektor lapangan usaha transportasi dan pergudangan disebabkan oleh Kabupaten

Bungo yang berada di jalur Lintas Sumatera yang berbatasan dengan provinsi dan kabupaten lain. Transportasi sangat diperlukan untuk mengirim barang maupun jasa ke desa maupun ke luar kabupaten seperti pengiriman bibit ke desa. Penyediaan transportasi umum juga diperlukan untuk masyarakat yang hendak pergi ke luar kota melalui transportasi darat maupun udara. Selain itu, pergudangan diperlukan untuk menjaga persediaan barang dari sektor pertanian maupun non pertanian. Pergudangan juga dibutuhkan untuk penyimpanan sementara barang barang sebelum dilakukan pengiriman keluar daerah.

Sektor lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 7,50 % sedangkan penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2020 sebesar - 4,51 % untuk rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,01 %. Pertumbuhan ekonomi sektor lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum disebabkan untuk menjaga ketersediaan makanan dna minuman di tempat wisata maupun perhotelan di Kabupaten Bungo. Penyediaan akomodasi berupa penyediaan peralatan yang dibutuhkan oleh tempat wisata maupun perhotelan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat luar

untuk mengunjungi dan menginap di tempat yang telah disediakan.

Sektor lapangan usaha informasi dan komunikasi pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 9,89 % sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 7,55 % untuk rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 8,69 %. Pertumbuhan ekonomi sektor lapangan usaha informasi dan komunikasi disebabkan masyarakat yang memerlukan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan aktivitas. Peningkatan ini terjadi akibat adanya pandemi covid-19 yang sedang terjadi, sehingga penggunaan teknologi menjadi meningkat. Penggunaan teknologi diperlukan untuk kegiatan belajar siswa sekolah maupun kuliah, pekerja di perusahaan maupun pekerja lain yang bekerja secara online.

Sektor lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 7,77 % sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,63 % untuk rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 3,24 %. Pertumbuhan ekonomi sektor lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi disebabkan kebutuhan masyarakat dalam konsumsi rumah tangga dan membeli kebutuhan untuk pekerjaannya seperti di

sektor pertanian. Jasa keuangan digunakan sebagai jasa yang menyediakan keuangan untuk membeli keperluan masyarakat di desa maupun kota. Selain itu, jasa asuransi mulai meningkat akibat mulai adanya kesadaran masyarakat untuk melakukan asuransi baik dibidang kesehatan, asuransi pendidikan maupun asuransi umum. Asuransi ini diperlukan untuk mengurangi kerugian yang dialami oleh masyarakat apabila suatu saat akan terjadi kecelakaan.

Sektor lapangan usaha real estate pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 5,69 % sedangkan penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2020 sebesar – 0,39 % untuk rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 4,20 %. Pertumbuhan ekonomi sektor lapangan usaha real estate dipengaruhi oleh kemampuan konsumsi masyarakat daerah dalam membeli property yang disediakan oleh perusahaan. Apabila kemampuan masyarakat meningkat, maka kebutuhan untuk membeli barang akan menjadi tinggi. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat harus ditingkatkan untuk meningkatkan produk yang terjual.

Sektor lapangan usaha jasa perusahaan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 4,15 % sedangkan penurunan pertumbuhan

ekonomi terjadi pada tahun 2020 sebesar -1,27 % untuk rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 2,89 %. Pertumbuhan ekonomi sektor lapangan usaha jasa perusahaan dipengaruhi oleh kebutuhan yang diperlukan oleh pemerintah daerah seperti kebutuhan dalam perbaikan gedung. Kebutuhan dalam penggunaan jaasa perusahaan dilakukan untuk menjaga pembangunan agar lebih meningkat dan lebih bertahan lama atau berkelanjutan.

Sektor lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 6,03% sedangkan penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2020 sebesar -2,62 % untuk rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 3,87 %. Pertumbuhan ekonomi sektor lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib disebabkan banyaknya masyarakat yang melakukan penjualan lahan pertanian sehingga memerlukan administrasi untuk melakukan transaksi sebagai bukti penjualan. Selain itu, administrasi pemerintah dilaksanakan untuk pembangunan daerah.

Sektor lapangan usaha jasa pendidikan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 13,57 % sedangkan penurunan pertumbuhan

ekonomi terjadi pada tahun 2020 sebesar -2,57 % untuk rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 6,54 %. Pertumbuhan ekonomi sektor lapangan usaha jasa pendidikan disebabkan kebutuhan masyarakat terutama siswa yang masih sekolah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan taraf ekonomi. Selain itu, adanya sekolah – sekolah baru dan tempat pendidikan lain yang membutuhkan pendidik dalam membimbing siswanya, layanan informasi juga diperlukan untuk memberitahukan keadaan desa maupun kota yang diperlukan oleh masyarakat sekitar.

Sektor lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 11,24 % sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 6,44 % untuk rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 9,70 %. Pertumbuhan ekonomi sektor lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial disebabkan keperluan pemerintah daerah di bidang kesehatan dan kegiatan sosial. Jasa kesehatan diperlukan untuk mengatasi masalah pandemi covid-19 yang sedang terjadi sehingga memerlukan tenaga medis yang lebih banyak dan siap dalam menangani psian yang sakit. Selain itu, kegiatan sosial juga diperlukan untuk

menyampaikan dampak yang terjadi dan cara untuk mengurangi dampak yang terjadi akibat pandemi covid-19.

Sektor lapangan usaha jasa lainnya sosial pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 5,67 % sedangkan penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2020 sebesar -2,14 % untuk rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 3,64 %. Pertumbuhan ekonomi sektor lapangan usaha jasa lainnya dipenaruhi oleh jasa – jasa yang menggunakan pealatan dan keterampilan khusus seperti jasa penebangan pohon dan jasa bangunan. Jasa ini sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlanjutan suatu sektor di daerah dan menjaga ketahanan bangunan atau konstruksi di daerah.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bungo akhir tahun ini yaitu pada tahun 2019

– 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pandemi covid-19 yang melanda di Indonesia termasuk di Kabupaten Bungo sehingga segala aktivitas dari berbagai sektor banyak yang diberhentikan.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel – variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dengan regresi linear berganda terdiri dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F (F hitung) dan nilai statistik t (t hitung).

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 06/23/21 Time: 03:56

Sample: 1 10

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X4	8.79E-06	2.92E-05	0.300804	0.7757
X3	1.04E-05	1.08E-05	0.956818	0.3826
X2	-0.000920	0.000557	-1.652537	0.1593
X1	-8.64E-05	0.000112	-0.774541	0.4736
C	15.83891	10.31812	1.535058	0.1854
R-squared	0.790650	Mean dependent var	5.989000	
Adjusted R-squared	0.623170	S.D. dependent var	3.138267	
S.E. of regression	1.926472	Akaike info criterion	4.456111	
Sum squared resid	18.55648	Schwarz criterion	4.607404	
Log likelihood	-17.28056	Hannan-Quinn criter.	4.290144	
F-statistic	4.720858	Durbin-Watson stat	1.958519	
Prob(F-statistic)	0.059691			

Sumber : Hasil Analisis EVViews 2021

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,791 atau 79,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen atau pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bungo sebesar 79 % dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, pendapatan daerah dan modal. Sisanya 20,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

2. Overall Test (Uji F)

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan hasil nilai prob (F -Statistic) sebesar $0,0597 > 0,05$ yang berarti seluruh variabel independen luas lahan, tenaga kerja, pendapatan dan modal tidak

berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagai berikut :

a. Luas Lahan (X1)

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar ($0,4736 > 0,05$). Hal ini disebabkan karena luas lahan yang tersedia belum mampu dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat yang ada di daerah tersebut. Selain itu, luas lahan untuk sektor pertanian mengalami penurunan dan berganti alih ke permukiman masyarakat yang

disebabkan oleh pertumbuhan masyarakat di Kabupaten Bungo.

b. Tenaga Kerja (X2)

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar ($0,1593 > 0,05$). Hal ini disebabkan karena keahlian dari tenaga kerja dalam sektor pertanian yang masih rendah sehingga kemampuan dalam meningkatkan produksi dan pendapatan yang dihasilkan untuk pertumbuhan ekonomi menjadi rendah. Selain itu, tenaga kerja yang terserap belum mampu menambah pertumbuhan ekonomi karena tenaga kerja dari sektor pertanian semakin berkurang dan banyaknya tenaga kerja yang beralih dari sektor pertanian ke sektor jasa pendidikan, kesehatan maupun sosial.

c. Pendapatan Daerah (X3)

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa pendapatan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar ($0,3826 > 0,05$). Pendapatan daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pendapatan daerah yang dihasilkan dari penjualan produk komoditas pertanian masih rendah dan pendapatan daerah tertinggi di Kabupaten

Bungo berasal dari sektor pertambangan dan pengalian, sektor informasi dan komunikasi.

d. Modal (X4)

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar ($0,7757 > 0,05$). Modal yang diberikan untuk komoditas pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena modal yang diberikan belum mampu dalam meningkatkan produksi sektor pertanian dan tidak berfokus dalam peningkatan produksi dan penyediaan alat pertanian yang modern.

D. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bungo tentang Pertanian

Peraturan daerah dan peraturan bupati di Kabupaten Bungo berpihak terhadap komoditas unggulan yaitu kelapa sawit, tanaman pangan dan produk unggulan daerah. Keberpihakan pemerintah Kabupaten Bungo dapat di jelaskan di dalam peraturan daerah dan peraturan bupati yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah, Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 8 tahun

2018 tentang Pengelolaan Produk Unggulan Daerah, Peraturan Bupati No 20 tahun 2018 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian Pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo dan Peraturan Bupati Bungo Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Perubahan Tarif Retribusi Bibit Tanaman Kelapa Sawit.

Peraturan daerah Kabupaten Bungo mendukung dari sektor pertanian maupun sektor non pertanian. Dukungan ini dimulai dari retribusi atau pungutan tarif bibit tanaman, bibit ikan dan bibit ternak yang disesuaikan dengan kemampuan pengusaha. Peraturan tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan yang digunakan untuk melindungi dan meningkatkan kemakmuran dari pertanian pangan serta mempertahankan keadaan ekologis alam menjadi seimbang. Produk unggulan di setiap daerah diatur, sehingga kedepannya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dari usaha rakyat yang berpotensi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari usaha kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komoditas yang menjadi unggulan di Kabupaten Bungo dari sub sektor tanaman perkebunan yaitu komoditas kelapa sawit, dari sub sektor tanaman pangan yaitu komoditas padi, jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau, dari sub sektor tanaman sayuran yaitu komoditas komoditas bayam dan komoditas kangkung dan dari sub sektor tanaman biofarmaka yaitu komoditas kunyit, komoditas kencur dan komoditas laos.
2. Luas lahan, tenaga kerja, pendapatan daerah, dan modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bungo.
3. Kebijakan pemerintah daerah melalui peraturan daerah dan peraturan bupati berpihak kepada sektor pertanian yang ada di Kabupaten Bungo.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Edisi 2018. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Instiper. Yogyakarta

Arifin, Bustanul. 2005. *Pembangunan Pertanian Paradigma Kebijakan Dan Strategi Revitalisasi*. Grasindo, Jakarta.

Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5. UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Azizi, Muhammad, Kadarso dan Anggraeni, Rini. 2019. Kajian Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Pangan Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pertanian*

Agros, Vol. 21 No.1, Januari 2019: 91 - 99

Azwartika, Ratiza Rizkian dan Sardjito. 2013. Pengembangan Komoditas Unggulan Pertanian dengan Konsep Agribisnis di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, Vol. 2, No. 2

Badan Pusat Statistik. 2020. *Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Bungo Menurut Lapangan Usaha 2015 – 2019*. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Bungo.

Bakri, Suardi. 2018. *Reforma Agraria dan Dinamika Pergeseran Pola Penggunaan Lahan Sawah di Indonesia*. P3i Press, Makassar.

Bawono, Anton dan Shina, Arya Fendha Ibnu. 2018. *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, Jawa Tengah

Cahyono., Almujab, Saiful., dan Yogaswara, S Marten. 2019. Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Subang Tahun 2017/2018. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, Volume III Nomor 1 ISSN Online: 2549-2284

Dewi, Kadek Ayu Novita Prahastha dan Santoso, Eko Budi. 2014. Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Karangasem Melalui Pendekatan Agribisnis. *Jurnal Teknik Pomits*, Vol. 3, No. 2

Eliza, Yuliana. 2015. Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Pekbis Jurnal*, Vol.7, No.3, November 2015: 200-210.

Emilia, Syaifuddin, dan Nurjanah, Rahma. 2014. Analisis Tipologi Pertumbuhan Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis dalam Perekonomian Propinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 9, No. 2

Gasperz, Vincent. 1991. *Ekonometrika Terapan 1*. Tarsito, Bandung.

Hati, Ika Permata dan Sardjito. 2014. Arahan Pengembangan Komoditas Unggulan di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. *Jurnal Teknik Pomits*, Vol. 3, No. 2

Irmayadi, Ade., Yurisinthae, Erlinda., Dan Suyatno, Adi. 2016. Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Dan Hortikultura Di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*, Volume 5, Nomor 1, April 2016, Hlm 39-48

Iyan, Ritayani. 2014. Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Wilayah Sumatera. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun IV No.11, Maret 2014 : 215 -235

Kuncoro, Mudrajad. 2018. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Mufidah, Lailly. 2020. Analisis Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani melalui Program Petani Mandiri (PPM). *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.7 Desember2020.

Masniadi , Rudi dan Sasongko, Agus Suman. 2012. Analisis Komoditas Unggulan Pertanian untuk Pengembangan Ekonomi Daerah Tertinggal Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Ekonomika-Bisnis*, Vol. 03 No.1 Bulan Januari Tahun 2012. Hal : 51-64

Muljarijadi, Bagdja. 2011. *Pembangunan Ekonomi Wilayah Pendekatan Analisis*

Tabel Input-Output. Unpad Press, Jawa Barat.

Nasaruddin, Zakaria, Junaidin dan Sufri, Mukhlis. 2020. Analisis Potensi Sektor Basis dan Pergeseran Struktur Ekonomi (Implikasinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Maros). *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 3. No. 1 (2020) Januari.

Mahi, Ali Kabul dan Trigunarso, Sri Indra. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Group, Jakarta

Manopo,. Kevin John, Olfie, Benu L.S, dan Pangemanan, Lyndon. 2017. Kajian Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomiunsrat, ISSN 1907– 4298*, Volume 13 Nomor 3a, November 2017 : 15 – 26.

Paiman. 2019. *Teknik Analisis Korelasi dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian*. UPY Press, Yogyakarta.

Peraturan Bupati Bungo Nomor 20 tahun 2018 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian Pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo

Peraturan Bupati Bungo Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Perubahan Tarif Retribusi Bibit Tanaman Kelapa Sawit

Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Retribusi Penjualan Produk Usaha Daerah

Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 8 tahun 2018 tentang Pengelolaan Produk Unggulan Daerah

Pitriani, Edison, H, Napitupulu, DMT. 2019. Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Perekonomian Di Kabupaten Bungo. *Jurnal Agri Sains*, Vol. 3 No. 02.

Ridwan. 2016. *Pembangunan Ekonomi Regional*. Arsir Offset, Yogyakarta

Saihani, Azwar., Kusumayana, Purna dan Sari, Laila Mayang. 2020. Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, Juni 2020, 10(1), 120-25.

Sari, Yayik Kartika. 2016. Analisis Pengembangan Sektor Basis Ekonomi Dan Potensi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Blora. *Economics Development Analysis Journal*, Volume 5 Nomor 1.

Setiawan, Arif, Wibowo, Aryo P. dan Rosyid, Fadhila A. 2020. Analisis Pengaruh Eksport Dan Konsumsi Batubara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara*, Volume 16, Nomor 2, Mei 2020 : 109 - 124

Siahaan, Santi R, Purba, Elvis R, dan Simangunsong, Ridhon MB. 2001. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Universitas HKBP Nommensen, Medan

Soebagiyo, Daryono., Hascaryo, Arifin Sri. 2015. Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa Tengah. *Univesity Research Colloquium*, 2015.

Sofyan, Rakhman., Harianto., dan Aji, Ananta. 2014. Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Pemalang. *Geo Image*, Volume 3 Nomor 1.

Suaidy, Helmi. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kota Sorong Tahun 2013-2016. *Jurnal*

Noken, Volume 2 Nomor 2 Halaman 81 – 89/2017

Supardi, Suprapti. 2016. *Ekonomi Pertanian*. CV. Absolute Media Bantul, Yogyakarta.

Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Baduose Media, Padang.

Sjamsir, Zulkifli. 2017. *Pembangunan Pertanian Dalam Pusaran Kearifan Lokal*. CV Sah Media, Makassar.

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.

Yahya dan Gunawan. 2017. Analisis Permintaan Komoditas Sektor Basis Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh-Indonesia. *Jurnal Si-Men (Akuntansi Dan Manajemen) Sties* Vol. 8 No 1 Juni 2017.

Yogi, Pradono, dan Aritenang Adiwan. 2017. *Pengantar Ekonomika Wilayah : Pendekatan Analisis Praktis*. ITB, Bandung.

Yolanda, Hira Masesy, Tarumun, Suardi dan Eliza (2014). Pengaruh Subsektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kampar. *Jom Faperta*, Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.

Yuda, Dewi Karina,. Navitas, Prananda. 2014. Arahan Pengembangan Ekonomi Kabupaten Lamongan Berdasarkan Sektor Unggulan (Studi Kasus: Sektor Pertanian). *Jurnal Teknik Pomits*, Vol.3, No. 2.

Yuwono, Triwibowo., Widodo, Sri., Darwanto, Dwidjono Hadi., Masyuri., Indradewa, Didik., Somowiyarjo, Susamto., dan Hariadi, Sunarru Samsi. 2016. *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Zaini, Achmad. 2019. *Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur*. CV Budi Utama, Yogyakarta